

PENDAMPINGAN AKUNTANSI DIGITAL BERBASIS ISAK 35 UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ROHMATUL UMMAH

ISAK 35-BASED DIGITAL ACCOUNTING ASSISTANCE TO ENHANCE THE FINANCIAL ACCOUNTABILITY OF THE ROHMATUL UMMAH EDUCATIONAL FOUNDATION

Adelina Citradewi¹, Hasna Mudiarti², Alfina Rahmawati³, Dinda
Rahmawati⁴, Saniya Sari⁵, Abel Aktavia⁶

^{1,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

¹e-mail: adelina.citradewi@uinsuku.ac.id

Received 2026-08-11

Revised 2026-08-24

Accepted 2026-08-29

Published 2026-08-29

Abstrak

Yayasan pendidikan merupakan entitas berorientasi nonlaba yang mengelola sumber daya untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan. Pengelolaan keuangan Yayasan Pendidikan Rohmatul Ummah masih dilakukan secara manual menggunakan buku folio dan berfokus pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Kondisi tersebut mendorong perlunya pendampingan akuntansi digital untuk meningkatkan kemampuan pengelola keuangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan bendahara yayasan sebagai mitra utama. Kegiatan meliputi *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan akuntansi digital menggunakan aplikasi *XL Akoontan*. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi praktik, wawancara, pemeriksaan pencatatan digital, dan penelaahan dokumen menunjukkan bahwa mitra mampu melakukan identifikasi dan klasifikasi transaksi, pencatatan secara digital, serta penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada ISAK 35. Kegiatan menghasilkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis aplikasi digital yang diserahkan kepada mitra untuk digunakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: akuntansi digital; ISAK 35; pendampingan

Abstract

An educational foundation is a nonprofit entity that manages resources to support the provision of educational services. The financial management of the Rohmatul Ummah Educational Foundation is still conducted manually using ledger books and focuses on recording cash receipts and disbursements. This situation highlights the need for digital accounting guidance to enhance the financial managers' capabilities in financial recording and reporting. The community service activity employed a Participatory Action Research (PAR) approach, with the foundation's treasurer as the primary partner. Activities included Focus Group Discussions (FGDs) and digital accounting guidance using the XL



Akoontan application. The results of the evaluation—conducted through observation of practices, interviews, review of digital records, and document analysis—showed that the partners were able to identify and classify transactions, record them digitally, and prepare financial statements in accordance with ISAK 35. The project resulted in a digital application-based financial recording and reporting system that was handed over to the partners for ongoing use.

Keywords: digital accounting; ISAK 35; assistance

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu wadah yang didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan. Organisasi dapat berjalan dengan berorientasi pada aspek laba (*profit oriented*), maupun nonlaba (*non-profit oriented*). Organisasi nonlaba dijalankan tanpa berorientasi pada keuntungan, seperti organisasi kesehatan yaitu rumah sakit dan klinik publik, serta organisasi pendidikan yaitu yayasan pondok pesantren atau yayasan pendidikan formal (IAI, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan dijelaskan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Pemerintah Republik Indonesia, 2004).

Yayasan pendidikan merupakan salah satu entitas yang kegiatannya tidak bertujuan untuk mengejar profit atau nonlaba. Yayasan pendidikan yang merupakan entitas nonlaba memperoleh sumber daya kekayaan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (IAI, 2019). Pengelolaan sumber kekayaan yang dimaksud menuntut adanya akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi kepada pihak-pihak terkait (Fitrawati et al., 2026; Wardokhi et al., 2023).

Akuntabilitas dalam pengelolaan kekayaan yayasan menjadi hal penting bagi pihak *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki kepentingan untuk menilai bagaimana cara manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan, serta mendapatkan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik (Novelina, 2024).

Adanya kebutuhan dalam hal pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba mendorong Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada Ikatan Akuntan Indonesia untuk menerbitkan standar akuntansi yang dijadikan acuan mengenai penyajian laporan keuangan bagi entitas nonlaba dalam bentuk Interpretasi Standar Akuntansi 35 (ISAK 35): Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Pada ISAK 35 diatur bahwa terdapat lima komponen pelaporan keuangan entitas nonlaba yang diterbitkan bersamaan dengan pencabutan PSAK 45 pada 11 April 2019 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (Amelia & Bharata, 2022).

Kualitas pelaporan keuangan menjadi hal penting karena merupakan bentuk akuntabilitas dalam mencapai tujuan suatu entitas (Astriani & Heriyanto, 2025). Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi dapat membantu organisasi dalam memahami standar, melakukan pencatatan, dan menyusun laporan keuangan secara tepat (Shoimah et al., 2021). Namun, penerapan standar akuntansi pada entitas nonlaba masih menghadapi berbagai kendala. Pada studi kasus Jemaat GMIST Pniel Biau, laporan keuangan belum disusun berdasarkan ketentuan internal organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pelaporan keuangan entitas nonlaba dengan standar akuntansi yang berlaku (Janis & Budiarmo, 2017; Safitri & Narasti, 2023). Penelitian terhadap Yayasan Pendidikan Azzamil menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ISAK 35 dan kondisi tersebut berkaitan dengan belum optimalnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yayasan (Septiana et al., 2025). Selain itu, pada Yayasan Perguruan Kristen Toraja Makassar dan Yayasan Pendidikan Siratul Jannah juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yayasan belum sepenuhnya memenuhi ISAK 35 (Afriyanti et al., 2026; Attamimi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap pra kegiatan,



pengelolaan keuangan Yayasan Rohmatul Ummah masih dilakukan dengan secara konvensional. Pencatatan transaksi keuangan masih menggunakan buku folio, baik untuk mencatat penerimaan maupun pengeluaran kas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yayasan. Oleh karena itu, ISAK 35 menjadi pedoman penting bagi yayasan yang mengatur pengukuran dan penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba (Thahar et al., 2024). Temuan mengenai belum optimalnya penerapan standar akuntansi pada yayasan pendidikan menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap ketentuan ISAK 35, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pengelola dalam menerjemahkan standar tersebut ke dalam praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis (Makawekes et al., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas pengelola yayasan perlu diarahkan tidak hanya pada pemberian pemahaman konseptual, namun juga pada pendampingan yang memungkinkan pengelola mempraktikkan proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada penguatan kapasitas pengelola Yayasan Rohmatul Ummah melalui pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan pemahaman ISAK 35 dengan praktik akuntansi berbasis digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola keuangan Yayasan Pendidikan Rohmatul Ummah melalui pendampingan akuntansi digital berbasis ISAK 35 untuk mendukung peningkatan akuntabilitas keuangan yayasan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Rohmatul Ummah, Kabupaten Kudus yang terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan akuntansi digital. Peserta kegiatan merupakan pengelola keuangan yayasan, khususnya bendahara yayasan. Perangkat digital yang digunakan dalam

1825



kegiatan menggunakan aplikasi *XL Akoontan* berbasis *Microsoft Excel*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus untuk mendampingi mitra dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan alternatif solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil kegiatan (Afandi, et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada lima tahapan PAR, yaitu *to know*, *to understand*, *to plan*, *to act*, dan *to change* (Afandi, et al., 2022). Tahap *to know* dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan bendahara untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal pengelolaan keuangan. Tahap *to understand* dilakukan melalui diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Tahap *to plan* dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan berupa *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan identifikasi dan klasifikasi transaksi keuangan, pendampingan pencatatan digital, serta penyusunan laporan keuangan bersama mitra. Tahap *to act* dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan FGD dan pendampingan akuntansi digital berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra pada tahap sebelumnya. Tahap *to change* dilakukan melalui observasi, wawancara, pemeriksaan hasil pencatatan digital, dan penelaahan laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam menerapkan ISAK 35, serta melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara digital. Berikut ini merupakan rincian kegiatan dan capaian aktual kegiatan.

Tabel 1 Rincian Kegiatan Pendampingan

No.	Tujuan Kegiatan	Kondisi Awal Mitra	Bentuk Kegiatan/ Intervensi	Instrumen & Sumber Data	Capaian Aktual
1	Mengidentifikasi dan menginventarisasi aset serta liabilitas yayasan sebagai dasar penyusunan laporan posisi keuangan awal.	Pencatatan keuangan masih berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas; belum tersedia inventarisasi aset dan identifikasi liabilitas secara sistematis.	Observasi aset, wawancara dengan bendahara, penelusuran dokumen, dan inventarisasi aset serta identifikasi kewajiban yayasan.	Lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen/informasi keuangan, dan daftar inventaris aset.	Teridentifikasi aset yayasan, antara lain bangunan dan peralatan, serta diketahui bahwa yayasan tidak memiliki liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang pada saat pendampingan.
2	Menyusun laporan posisi keuangan	Yayasan belum memiliki laporan	Pengelompokan dan penilaian	Lembar kerja penyusunan	Tersusun laporan posisi keuangan awal

No.	Tujuan Kegiatan	Kondisi Awal Mitra	Bentuk Kegiatan/ Intervensi	Instrumen & Sumber Data	Capaian Aktual
	awal sebagai dasar pengelolaan dan pencatatan keuangan yayasan secara sistematis.	posisi keuangan awal yang menyajikan aset, liabilitas, dan aset neto secara sistematis.	informasi aset serta liabilitas, penentuan saldo awal, dan pendampingan penyusunan laporan posisi keuangan awal.	laporan posisi keuangan, dokumen aset, data keuangan yayasan, dan hasil wawancara dengan bendahara.	yayasan berdasarkan hasil identifikasi aset dan liabilitas yang diperoleh selama pendampingan.
3	Meningkatkan kemampuan pengelola keuangan dalam melakukan pencatatan transaksi secara digital dan sesuai dengan prinsip ISAK 35.	Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku folio dan terutama mencatat kas masuk dan kas keluar.	Sosialisasi ISAK 35, pelatihan identifikasi dan klasifikasi transaksi, serta pendampingan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi <i>XL Akoontan</i> .	Lembar observasi praktik, pedoman wawancara, bukti transaksi, dan <i>softfile</i> aplikasi <i>XL Akoontan</i> hasil pencatatan.	Bendahara mampu melakukan <i>input</i> dan pengelompokan transaksi secara digital menggunakan aplikasi <i>XL Akoontan</i> dengan pendampingan tim pengabdian.
4	Meningkatkan kemampuan pengelola dalam menyusun laporan keuangan yayasan berdasarkan ISAK 35 secara digital.	Yayasan belum menyusun laporan keuangan secara sistematis berdasarkan ISAK 35; informasi keuangan masih tersebar dalam pencatatan manual.	Pendampingan pengolahan data transaksi, penyusunan rekapitulasi, dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi <i>XL Akoontan</i> berdasarkan prinsip penyajian ISAK 35.	Lembar pemeriksaan laporan keuangan, <i>softfile</i> aplikasi <i>XL Akoontan</i> , data transaksi, dan dokumen laporan keuangan hasil pendampingan.	Tersusun laporan keuangan yang mengacu pada prinsip ISAK 35.
5	Mengevaluasi perubahan praktik pengelolaan keuangan serta kesiapan mitra untuk melanjutkan pencatatan dan pelaporan secara digital.	Sebelum pendampingan, pencatatan dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem pencatatan digital berbasis ISAK 35.	Observasi praktik akhir, wawancara, pemeriksaan <i>file</i> pencatatan digital, dan penelaahan laporan keuangan yang dihasilkan.	Lembar observasi, pedoman wawancara, <i>file</i> pencatatan digital, dan dokumen laporan keuangan.	Bendahara mampu mengoperasikan sistem pencatatan dengan aplikasi <i>XL Akoontan</i> dan memahami tahapan dasar pencatatan serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan materi pendampingan. Sistem dan <i>file</i> pencatatan diserahkan kepada mitra untuk digunakan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion

Pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh pengelola keuangan yayasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan FGD, diketahui bahwa pengelolaan keuangan Yayasan Rohmatul Ummah belum menggunakan ISAK 35 sebagai acuan dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hasil observasi terhadap dokumen pencatatan keuangan menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku folio dan hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan mitra belum sepenuhnya mendukung kebutuhan akuntabilitas organisasi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *stewardship theory* yang memandang bahwa pengelola organisasi sebagai pihak yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya demi kepentingan organisasi dan para pemangku kepentingannya (Donaldson & Davis, 1991; Kluvers & Tippet, 2011). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan FGD diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, serta memberikan pendampingan dalam penerapannya pada pengelolaan keuangan yayasan.



Gambar 1 Dokumentasi Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

Pendampingan Akuntansi Digital

Kegiatan pendampingan akuntansi digital terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1. Tahapan identifikasi aset dan liabilitas yayasan

Tahap pertama dalam kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengidentifikasi aset dan liabilitas yang dimiliki Yayasan Rohmatul Ummah sebagai dasar penyusunan laporan posisi keuangan awal yayasan. Identifikasi dilakukan melalui observasi terhadap dokumen dan kondisi aset yang dimiliki yayasan, serta wawancara mengenai sumber perolehan, kepemilikan, dan penggunaan aset, serta kemungkinan adanya liabilitas yayasan.



Gambar 2 Dokumentasi Identifikasi Aset dan Liabilitas Yayasan

Identifikasi dilakukan dengan menelusuri informasi mengenai utang atau kewajiban yang masih harus diselesaikan oleh yayasan, baik yang memiliki jangka waktu penyelesaian pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan informasi keuangan yang tersedia, diketahui bahwa Yayasan Rohmatul Ummah tidak memiliki liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang pada saat identifikasi dilakukan.

Kegiatan identifikasi tersebut menghasilkan daftar awal aset dan status kewajiban yayasan yang menjadi dasar bagi tahap pendampingan berikutnya. Keluaran tahap ini berupa: (1) daftar/inventarisasi aset yayasan, (2) identifikasi status liabilitas yayasan, dan (3) informasi awal mengenai aset neto yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan posisi keuangan awal. Pada tahap

selanjutnya, hasil identifikasi tersebut menjadi *input* bagi penerapan sistem pencatatan berbasis digital. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi antara lain oleh persepsi pengguna mengenai manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) suatu sistem (Davis, 1989).

DAFTAR ASET DAN PERHITUNGAN PENYUSUTAN								
No	Nama Produk	Pembelian		Kategori	Masa Manfaat (Tahun)	Lama Pemakaian (Bulan)	Nilai Penyusutan per Bulan	Total Penyusutan Tahun Fiskal
		Tanggal	Harga					
1	Proyektor Lama							
2	Proyektor Baru							
3	Papan Tulis							
4	Meja kursi siswa							
5	Kipas angin							
6	Komputer							
7	Komputer Kantor							
8	Kipas angin duduk							
9	Kipas angin duduk							
10	Printer							
11	Kamera DSLR 1							
12	Kamera Shooting							
13	CCTV							
14	Laptop							
15	Sofa							
16	AC Lab							
17	AC Kantor							
18	Bangunan untuk Yayasan							
19	Kursi Guru							

Gambar 3 Hasil Identifikasi Aset Yayasan

2. Tahapan penyusunan laporan posisi keuangan awal (neraca awal) yayasan

Tahapan ini bertujuan agar dimilikinya data posisi keuangan awal yang digunakan sebagai acuan awal pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi berbasis ISAK 35. Laporan keuangan yang terkandung di dalamnya di antaranya Laporan Penghasilan Komprehensif Bulanan-tanpa pembatasan, Laporan Penghasilan Komprehensif Bulanan-dengan pembatasan, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Aset.



Gambar 4 Dokumentasi Penyusunan Laporan Keuangan Awal

LAPORAN POSISI KEUANGAN				
YAYASAN ROHMATUL UMMAH				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
1 Januari - 31 Desember 2024				
ASET		1 Jan 24	31 Des 24	
Aset Lancar				
Bank Daerah				
Kas				
BCA				
BRI				
Bank Mandiri				
Bank 2				
Bank 3				
Bank 4				
Pengeluaran dibayar di Muka				
Piutang Pinjaman				
Piutang SPP				
Piutang Pinjaman Karyawan				
Piutang Usaha				
Piutang Donasi/Sumbangan				
Aset Tetap				
Inventaris Kantor				
Inventaris Kelas				
Inventaris Elektronik				
Inventaris Bangunan				
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor				
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kelas				
Akumulasi Penyusutan Inventaris Elektronik				
Akumulasi Penyusutan Inventaris Bangunan				
TOTAL ASET				
LIABILITAS DAN ASET NETO		1 Jan 24	31 Des 24	
Liabilitas Lancar				
Utang Usaha				
Utang Usaha Lain-Lain				
Utang Jaminan				
Pendapatan diterima di Muka				
Utang PPN				
Utang PPH				
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang Bank 1				
Utang Bank 2				
Utang Individu				
Utang Koperasi Lain				
Utang Lembaga Keuangan Lain				
Total Liabilitas				
Aset Neto				
Tanpa Pembatasan				
Total Aset Neto				
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO				

Gambar 5 Hasil Penyusunan Laporan Keuangan Awal

3. Tahapan pengelolaan keuangan yayasan sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35 berbasis digital

Tahapan ini bertujuan untuk terciptanya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan disusun dengan proses yang berbasis digital, sehingga dapat terwujudnya pengelolaan keuangan yang historis dan relevan dengan transaksi keuangan yang terjadi pada yayasan. Kegiatan awal yang dilakukan berkaitan dengan mempelajari lingkungan organisasi mulai dari struktur organisasi, sumber, dana, dan penggunaannya. Dana yang digunakan bersumber dari 2 sumber yaitu dana komite yang berasal dari uang SPP yang digunakan untuk membayar gaji guru dan pengembangan yayasan, kemudian dana BOS yang berasal dari APBD dana APBN yang seluruhnya digunakan untuk kegiatan operasional sekolah.

Sistem pembukuan yang digunakan untuk dana komite masih menggunakan pembukuan manual dengan buku folio, sedangkan sistem pembukuan untuk dana BOS telah tersistem menggunakan *website* dari pihak Kemendikbud yang diisi oleh bendahara BOS. Laporan keuangan bulanan dan tahunan hanya berisi uang masuk dan uang keluar.



Gambar 6 Dokumentasi Pengelolaan Keuangan Yayasan

PENGHASILAN KOMPREHENSIF - BULANAN												
YAYASAN ROHMATUL UMMAH												
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF												
1 Januari - 31 Desember 2024												
	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024
PENGHASILAN												
Pendapatan Uang Donasi												
Pendapatan Uang Sumbangan												
Pendapatan Uang KPI												
Pendapatan Uang KPI 2												
Pendapatan Uang Persewaan												
Pendapatan Uang Diklat/Ulang												
Pendapatan UMR												
Pendapatan PHL												
Pendapatan Koperasi Induk												
Donasi												
Sumbangan Tumbuhan												
Ilmu												
Sumbangan Uang												
Sumbangan Lain-Lain												
Uang dan Sumbangan												
Jahit												
Pendapatan Lain-lain												
Pendapatan Sewa Tempat												
Pendapatan Sisa Hasil												
Pendapatan yang Masih Harus Dibayar												
Pendapatan Lain-Lain 1												
Pendapatan Lain-Lain 2												
Pendapatan Sisa												
Pendapatan Lain-Lain												
Total Pendapatan												
BIAYA												
Biaya Bagi Hasil												
Biaya Tumbuhan dan Komoditas												
Biaya Sumbangan Sosial												
Biaya Persewaan												
Biaya Audit												
Biaya Pajak												
Biaya Koperasi Lain-Lain												
Biaya Audit												
Biaya Persewaan Sisa												
Biaya Lain-lain												
Biaya Honorarium												
Biaya Organisasi Lain-Lain												
Biaya Transportasi												
Biaya Katering												
Biaya Koperasi Lain-Lain												
Biaya Lain-lain												
Biaya Lain-lain, Tumbuhan dan Air												
Biaya Lain-lain												
Biaya Lain-lain												
Biaya Lain-lain dan Persewaan												
Biaya Lain-lain Lain-Lain												

Gambar 7 Hasil Pengelolan Keuangan Yayasan

4. Tahapan penyusunan laporan keuangan yayasan sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35 berbasis digital

Dalam tahapan penyusunan laporan keuangan yayasan sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35 berbasis digital ini bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Dalam perspektif *stewardship theory*, penyusunan laporan keuangan merupakan bagian dari tanggung jawab pengelola dalam mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Donaldson & Davis, 1991), karena penyajian laporan keuangan, transparansi, dan sistem pengendalian merupakan faktor yang

berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Yuanita & Suripto, 2022). Berdasarkan pada data yang diperoleh, maka tim pengabdian akan membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 periode Januari - Desember 2024 berdasarkan ISAK 35, yang terdiri dari: (1) Laporan Penghasilan Komprehensif; (2) Laporan Perubahan Aset Neto; (3) Laporan Posisi Keuangan; (4) Laporan Arus Kas; dan (5) Laporan Aset

5. Tahapan evaluasi pendampingan. yang bertujuan untuk merefleksikan kegiatan pra-pendampingan dan pasca pendampingan

Tahap evaluasi dilakukan untuk merefleksikan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan setelah pelaksanaan pendampingan, serta menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi tidak dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, namun dilakukan melalui observasi terhadap praktik pengelolaan keuangan, wawancara dengan bendahara, pemeriksaan hasil pencatatan keuangan digital, serta penelaahan dokumen laporan keuangan yang dihasilkan selama pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada praktik pengelolaan keuangan Yayasan Rohmatul Ummah. Pada tahap pra-pendampingan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku folio. Setelah pendampingan, pengelolaan keuangan telah memperoleh hasil positif dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi secara lebih komprehensif, termasuk transaksi yang berkaitan dengan aset, liabilitas, aset neto, pendapatan, dan beban. Perubahan tersebut dibuktikan melalui hasil praktik pencatatan dan dokumen yang dihasilkan selama proses pendampingan.

Pada aspek penerapan akuntansi digital, kondisi awal menunjukkan bahwa pencatatan transaksi belum dilakukan menggunakan perangkat digital. Setelah pendampingan, bendahara telah mampu melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi *XL Akoontan*, mulai dari meng-input transaksi, mengelompokkan transaksi berdasarkan akun, hingga menghasilkan rekapitulasi

1833



transaksi. Kemampuan tersebut dievaluasi melalui observasi praktik dan pemeriksaan dokumen pencatatan yang dihasilkan selama pendampingan.

Pada aspek penyusunan laporan keuangan, sebelum pendampingan yayasan belum memiliki laporan keuangan yang disusun secara sistematis berdasarkan ISAK 35. Setelah pendampingan, pengelola keuangan telah mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan data transaksi yayasan. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kesesuaian komponen laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain perubahan pada hasil pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, evaluasi juga dilakukan terhadap kesiapan mitra untuk melanjutkan praktik pengelolaan keuangan secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada akhir pendampingan, bendahara yayasan menunjukkan kemampuan untuk melanjutkan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi *XL Akoontan* dan memahami tahapan dasar penyusunan laporan keuangan yang telah didampingi. Pihak yayasan juga menyepakati penggunaan hasil pendampingan sebagai dasar pengelolaan keuangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya ditunjukkan melalui *feedback* positif dari mitra, namun melalui perubahan praktik yang dapat diamati dan produk yang dihasilkan selama pendampingan. Berikut ini merupakan ringkasan hasil evaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan.



Tabel 2 Ringkasan Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Kondisi Pra-Pendampingan	Kondisi Pasca-Pendampingan
Pemahaman ISAK 35	Belum menggunakan ISAK 35 sebagai acuan	Bendahara mampu menjelaskan konsep dasar dan komponen laporan berdasarkan materi pendampingan
Identifikasi transaksi	Pencatatan berfokus pada kas masuk dan kas keluar	Transaksi dapat diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam akun yang relevan
Pencatatan digital	Belum menggunakan pencatatan digital	Bendahara mampu melakukan <i>input</i> dan rekapitulasi transaksi secara digital
Penyusunan laporan	Belum menyusun laporan keuangan secara sistematis berdasarkan ISAK 35	Tersusun laporan keuangan secara sistematis berdasarkan ISAK 35
Keberlanjutan	Pencatatan dilakukan secara manual	Bendahara menyatakan kesiapan dan mampu melanjutkan praktik pencatatan digital

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, kegiatan pengabdian melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan akuntansi digital selama lima kali pertemuan berhasil meningkatkan kemampuan pengelola keuangan Yayasan Pendidikan Rohmatul Ummah dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi, melakukan pencatatan secara digital, serta menyusun laporan keuangan sesuai prinsip penyajian entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35. Kegiatan ini juga menghasilkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* dengan aplikasi *XL Akoontan* yang dapat digunakan secara berkelanjutan, sehingga mendukung pencatatan yang lebih terstruktur, kemudahan pengolahan informasi keuangan, dan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan. Keterbatasan pada kegiatan pengabdian ini adalah pada penyajian penerimaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang belum dapat disesuaikan dengan periode akademik Juli-Juni. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan diarahkan pada pengembangan fitur pencatatan SPP



berdasarkan periode akademik dan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi penerapan akuntansi digital dan ISAK 35.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendapatkan pendanaan penuh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kudus dengan Nomor 813/In.37/L1/PT/07/2024 tentang Penetapan Nomine Terpilih Penerima Bantuan PKM PNBP Tahun 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kudus dan pihak lainnya yang telah mendukung terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Abdul Kadir, N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdyani, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>
- Afriyanti, A., Tikollah, M. R., & Masnawaty. (2026). Analisis penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK No. 35 pada Yayasan Perguruan Kristen Toraja (YPKT) Makassar. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(2), 3527–3540. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.427>
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis penerapan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>
- Astriani, M., & Heriyanto. (2025). Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan pada organisasi nonlaba (studi kasus pada Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1067–1075. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3970>
- Attamimi, N. (2019). Penerapan PSAK No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus pada Yayasan Pendidikan Siratul Jannah).

Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), 8(4).

<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/kiafe.v8i4.36473>

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*1, 13(3), 319–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>

Fitrawati, F., Husna H, N., Maharani, D. C., & Safitri, A. (2026). Penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Al-Muhajirin Palu. *Urnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 1745–1751. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10369>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Janis, S. R., & Budiarso, N. S. (2017). Analisis Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIST PNIEL BIAU Kab.Kep.Sitaro. *Jurnal Accountability*, 06(1), 103–111.

Kluvers, R., & Tippet, J. (2011). An exploration of stewardship theory in a not-for-profit organisation. *Accounting Forum*2, 35(4), 275–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.04.002>

Makawekes, M. T., Alexander, S. W., & Tirayoh, V. Z. (2025). Penerapan ISAK Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan Sekolah Luar Biasa Finjil Bitung. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 386–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.58784/mbkk.350>

Novelina, F. (2024). Analisis kinerja keuangan sektor non publik melalui ISAK 35: Studi kasus Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. *Akuntansiku*, 3(3), 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i3.973>

Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan*. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-28-tahun-2004>

Safitri, R. N., & Narasti, M. (2023). Penerapan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 1781–1789. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1442>

Septiana, S. N., Intikhanah, S., & Hidayah, R. (2025). Analisis penerapan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sesuai ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Azzamil. *Neraca*, 21(2), 232–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/neraca.v21i2.1871>

Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi laporan keuangan pada entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35 (studi kasus pada Universitas

1837



- Ibrahimi Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1388>
- Thahar, E. A., Barus, J., Priyatama, A., & Wardani, M. (2024). Analisis implementasi ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus pada Yayasan Cinta Sedekah). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 65–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jekma.v3i3.1907>
- Wardokhi, W., Mubarak, A., & Ngatimin, N. (2023). Implementasi ISAK 35 dalam memenuhi akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan entitas nirlaba: Studi kasus pada Yayasan Edu Syifa Lestari Bandung. *Jurnal Akuntansi Perpajakan Indonesia (Indonesian Tax Accounting Journal)*, 2(2), 1–12.
- Yuanita, E., & Suropto, B. (2022). Determinan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi nonlaba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 381–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.18674>

